



Kreasi Cantik Warisan Budaya : Bros Jilbab dan Jepit Rambut dari Kain Songket

Beautiful Creations of Cultural Heritage : Hijab Brooches and Hair Clips from Songket Fabric

Vella Adelia^{1*}, Nelsy Helmilia Putri², Ilham Hudi³, Wingki Sarmila⁴,
Syarifatul Hayati⁵, Amelia Nurlita⁶, Rahma Maulida Erizal⁷, Putri
Fauzelly Mulia⁸, Annisa Safitra⁹, Elda Amelia¹⁰
¹⁻¹⁰Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

Alamat: Jl. Tuanku Tambusai Ujung, Kota Pekanbaru, Riau

Korespondensi penulis : vellaadelia0106@gmail.com

Article History:

Received: Juni 02, 2025;

Revised: Juni 16, 2025;

Accepted: Juni 30, 2025;

Published: Juli 02, 2025;

Keywords: Cultural

Preservation, Local Wisdom,
Songket Cloth

Abstract. *This research is a form of community service. This activity aims to develop creative skills, build entrepreneurial spirit, and increase awareness of the importance of maintaining local cultural values. Because the preservation of songket cloth as a cultural heritage and form of local wisdom of Indonesia faces challenges amidst the flow of modernization and declining interest of the younger generation. To overcome this, socialization and training activities were carried out on making hijab brooches and hair clips from songket cloth for housewives in the Bukit Barisan Housing Complex, Pekanbaru. Data collection techniques in qualitative research are by conducting observations, interviews, and documentation results. The results of this study indicate that participants are able to understand the techniques of making accessories, are enthusiastic about innovating, and show interest in developing small businesses based on local products. This activity proves that the use of local wisdom through an educational and creative approach can be a strategy for economic empowerment as well as cultural preservation.*

Abstrak.

Penelitian ini adalah bentuk pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini bertujuan mengembangkan keterampilan kreatif, membangun semangat kewirausahaan, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga nilai-nilai budaya lokal. Karena pelestarian kain songket sebagai warisan budaya dan bentuk kearifan lokal Indonesia menghadapi tantangan di tengah arus modernisasi dan menurunnya minat generasi muda. Untuk mengatasi hal tersebut, dilakukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembuatan bros jilbab dan jepit rambut dari kain songket kepada ibu rumah tangga di Perumahan Bukit Barisan, Pekanbaru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan hasil dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta mampu memahami teknik pembuatan aksesoris, antusias dalam berinovasi, serta menunjukkan minat untuk mengembangkan usaha kecil berbasis produk lokal. Kegiatan ini membuktikan bahwa pemanfaatan kearifan lokal melalui pendekatan edukatif dan kreatif dapat menjadi strategi pemberdayaan ekonomi sekaligus pelestarian budaya.

Kata kunci: Kain Songket, Kearifan Lokal, Pelestarian Budaya.

1. LATAR BELAKANG

Indonesia kaya akan budaya yang beragam, salah satunya dapat dilihat melalui kain tradisional seperti kain songket. Kain songket bisa didapatkan pada Kota Pekanbaru, Bengkalis, Indragiri Hulu, dan Siak. Songket ialah bagian dari jenis kain tenun khas daerah melayu di Indonesia, Malaysia, dan Brunei. Menenun kain songket menggunakan tangan lalu di benang emas dan perak, dan biasanya di pakai kegiatan resmi (Negara, 2021). Kain

songket merupakan kain tenunan dibuat dengan emas namun hanya didapatkan pada wilayah tertentu.

Kain tersebut bisa didapatkan sebagian besar wilayah di Indonesia melalui ciri khas khusus pada masing-masing daerah yang bisa pandang dari ragam pola serta ragam warna yang didapatkan dari tipe benangnya (Purnama, 2016). Berbagai macam keberagaman pola atau motif dikarenakan adanya ketidaksamaan asal usul kebudayaan dan sekitar yang menghasilkan

Kekhasan produk tenun di setiap wilayah (Riski, 2023).setiap motif pada kain songket mempunyai hubungannya pada prinsip-prinsip dan komponen budaya tiap wilayahnya dengan memperlihatkan dan berfungsi sebagai wujud ungkapan penerimaan atas keberadaan tuhan yang maha esa (Fajarriny, 2021). Kain songket mempunyai kekayaan warisan kebudayaan melayu Riau amat diakui oleh warga Riau. Prinsip-prinsip kebudayaan pada masyarakat bisa diaksikan pada beragam hiasan (Sukma & Yuliarma. 2024).

Kain songket diakui sebagai warisan budaya yang memiliki nilai tinggi karena keistimewaan motif, teknik penenunan yang rumit, serta arti simbolis yang terkandung di setiap seratnya (Putri, 2020). Sayangnya, pemakaian kain songket dalam aktivitas sehari-hari semakin berkurang karena dominasi gaya busana modern dan rendahnya minat generasi muda terhadap produk budaya lokal (Wulandari & Rahmawati, 2021). Kebudayaan melayu Riau merupakan kebudayaan setempat. Budaya setempat berguna untuk mendukung budaya Indonesia, budaya itu harus kita jadikan sebuah perhatian khusus. Biasanya, budaya itu berfungsi guna mengembangkan posisi dan kedudukan manusia (Haliza et al, 2021). Pelestarian budaya adalah tanggung jawab kolektif untuk merawat warisan leluhur agar tetap terjaga dan berharga bagi generasi yang akan datang. Kain songket, dengan keunikan motif dan teknik pembuatannya yang spesifik, adalah salah satu warisan budaya Indonesia yang harus dilestarikan eksistensinya.

Menghadapi tantangan ini, inovasi melalui diversifikasi produk menjadi langkah krusial dalam mempertahankan keberadaan kain tradisional. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah mengubah kain songket menjadi aksesoris mode kontemporer seperti bros jilbab dan jepit rambut. Aksesoris ini dianggap dapat menghubungkan antara pelestarian budaya dan kebutuhan estetika saat ini (Sari, 2019). Selain memiliki nilai fungsional, aksesoris dari kain songket juga menawarkan nilai ekonomi dan dapat dijadikan produk UMKM yang kompetitif. Artikel ini meneliti suatu inovasi kreatif yang menyatukan pelestarian budaya dengan peningkatan ekonomi masyarakat melalui program pelatihan

pembuatan bros jilbab dan aksesoris rambut dari kain songket. Program yang diadakan oleh mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Riau di Perumahan Bukit Barisan, Pekanbaru ini, melibatkan para ibu rumah tangga sebagai peserta, memberikan pendekatan yang menyeluruh. Program ini tidak hanya mengajarkan keterampilan dalam menciptakan aksesoris fashion yang bisa dijual dari kain songket, tetapi juga bertujuan untuk menanamkan penghargaan terhadap nilai-nilai budaya yang ada di dalamnya. Analisis dalam artikel ini akan mencakup proses pelatihan, tingkat keterlibatan peserta, inovasi dalam pengembangan desain, serta kemungkinan program ini sebagai model pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berfokus pada pelestarian budaya lokal. Selanjutnya, akan dibahas kemungkinan program ini dalam membentuk kelompok usaha kecil yang berkelanjutan, sehingga pelestarian budaya songket dapat terhubung dengan peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pada penelitian sosialisasi dan pelatihan pembuatan bros jilbab dan jepit rambut dari kain songket yang dilaksanakan di Perumahan Bukit Barisan, Kota Pekanbaru. Objek dalam penelitian ini adalah peserta kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembuatan bros jilbab dan jepit rambut dari kain songket yang dilaksanakan di Perumahan Bukit Barisan, Kota Pekanbaru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan hasil dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti selama tahapan pelatihan dalam membuat bros jilbab dan jepit rambut dilaksanakan, guna mengetahui partisipasi dan semangat peserta dan melihat kemampuan mereka dalam proses pembuatan kerajinan. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi pemahaman para peserta mengenai materi, tanggapan selama proses pelatihan, serta perspektif para peserta mengenai peluang usaha dari produk tangan kain songket.

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai 1 orang, yaitu ibu rumah tangga. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa foto kegiatan, termasuk foto praktik pembuatan produk, foto saat wawancara, dan foto bersama dengan peserta sosialisasi. Dokumentasi ini dimanfaatkan untuk data pendukung dan menguatkan hasil observasi dan wawancara yang didapatkan. Pendekatan ini digunakan untuk menjelaskan secara mendalam yaitu rangkaian kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan melakukan kegiatan pelatihan mengacu pada budaya lokal serta menilai pengaruhnya terhadap motivasi dan semangat kewirausahaan masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pembuatan bros jilbab dan jepit rambut dari kain songket ini diselenggarakan oleh mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Riau di Perumahan Bukit Barisan, kegiatan sosialisasi ini disambut hangat oleh ibu-ibu Perumahan Bukit Barisan, yang terdiri dari ibu rumah tangga, pelaku UMKM, dan dari anggota PKK. Kegiatan ini diikuti oleh 30 peserta yang merupakan ibu-ibu perumahan bukit barisan.

Melalui pendekatan inovatif, kreatif, dan edukatif, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis tentang materi, tetapi mereka juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang aplikatif dan bermakna. Adapun nilai-nilai penting yang ingin ditanamkan dalam kegiatan ini:

- a. Menghargai warisan budaya lokal melalui kain songket.
- b. Mengembangkan keterampilan tangan dan kreativitas dalam membuat produk yang bernilai jual.
- c. Melihat peluang usaha mikro berbasis kerajinan tangan dalam ruang lingkup ibu rumah tangga.

Dengan pelaksanaan kegiatan ini, peserta diharapkan tidak hanya terampil dalam membuat produk kerajinan, tetapi juga memahami nilai-nilai yang mendasari proses tersebut. Pemberdayaan masyarakat, khususnya perempuan, menjadi salah satu tujuan utama kegiatan ini, sejalan dengan semangat kemandirian ekonomi berbasis potensi lokal.

Pada sesi awal, Tim pelaksana memberikan materi pengantar tentang pentingnya melestarikan budaya lokal dengan mengolahnya menjadi produk kerajinan tangan yang memiliki nilai jual. Dalam situasi ini, kain songket dapat digunakan sebagai bahan utama untuk membuat aksesoris fashion seperti jepit rambut dan bros jilbab.

Tahapan selanjutnya yaitu melakukan demonstrasi cara pembuatan bros jilbab dan jepit rambut dari kain songket. Pada bagian demonstrasi ini tim pelaksanaan membimbing para peserta dalam proses pelaksanaannya, yang mana tim pelaksanaan sudah menyiapkan kain songket, lem tembak, peniti, penjepit, dan juga permata.



Gambar 1. Dokumentasi Proses Pembuatan

Pada bagian hasil dari praktik pembuatan bros jilbab dan jepit rambut dari kain songket menunjukkan bahwa peserta dapat memahami dengan jelas dan menerapkan teknik pembuatan aksesoris secara mandiri, meskipun pada tahap awal diperlukan bimbingan dalam hal kerapian dan detail finishing. Beberapa peserta menjadi lebih antusias dan mulai membuat variasi desain sesuai kreativitas dan inovasi masing-masing. Dapat diartikan bahwa produk kerajinan ini memiliki potensi yang sangat besar untuk mendorong perkembangan perekonomian rumah tangga.

Sebagai hasil dari percakapan dan penilaian yang dilakukan oleh semua peserta, diketahui bahwa kegiatan tersebut memberikan wawasan baru tentang prospek keuangan dari barang-barang lokal yang berbasis budaya. Banyak peserta yang menyatakan ingin melanjutkan kegiatan secara mandiri dan berharap mendapatkan bimbingan lebih lanjut tentang strategi pemasaran, pengemasan produk, dan pelatihan digitalisasi bisnis (seperti penjualan di pasar atau media sosial).

Pada akhir kegiatan, dilakukan wawancara dengan salah satu peserta yaitu Ibu Eci yang menyampaikan pesan dan kesannya kepada para mahasiswa, sebagai berikut ini: "Pesan kami semoga anak-anak mahasiswa selalu kreatif ya, anak-anak mahasiswa itu ataupun kita sebagai manusia itu tidak harus pintar tapi harus kreatif, pintar punya tetapi tidak kreatif itu percuma ya. jadi yang penting dia harus kreatif itu terutama jika kita kreatif maka itu kita akan disenangi oleh orang di mana saja pekerjaan juga gampang. Kalau kesannya cantik sekali ya ini kreatif sekali yang dibuat oleh anak-anak mahasiswa dari umri untuk ibu" – Ujar Ibu Eci.



Gambar 2. Dokumentasi Photo Bersama

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi ini berhasil mencapai tujuan, yakni memperkenalkan inovasi berbasis budaya lokal yang memiliki nilai jual, serta menumbuhkan semangat kewirausahaan dari ibu ibu di lingkungan Perumahan Bukit Barisan. Diharapkan untuk kedepannya adalah terciptanya kelompok usaha kecil yang mampu membuat dan memasarkan produk aksesoris dari kain songket, agar terciptanya pelestarian budaya sekaligus upaya untuk meningkatkan ekonomi keluarga.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembuatan Bros Jilbab serta Jepit Rambut dari kain songket yang dilaksanakan oleh Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau di Perumahan Bukit Barisan Pekanbaru, Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan kreatif dan edukatif dapat digunakan untuk melestarikan Budaya lokal. Melalui pendekatan kreatif dan edukatif para peserta yang mayoritas Ibu Rumah Tangga tidak hanya memperoleh keterampilan teknis dalam memproduksi aksesoris dari kain songket, tetapi juga memahami nilai-nilai penting tentang pelestarian warisan budaya.

Kegiatan ini tidak hanya memungkinkan pelestarian warisan budaya, tetapi juga meningkatkan kesadaran budaya, mendorong semangat kewirausahaan, serta membuka peluang untuk membangun bisnis mikro berbasis kerajinan tangan yang dapat meningkatkan potensi lokal. Respons positif dari peserta menunjukkan bahwa produk berbasis budaya lokal seperti aksesoris dari kain songket memiliki potensi besar untuk berkembang. Dengan demikian, Kegiatan ini tidak hanya menjadi wadah pelestarian Warisan budaya, tetapi juga menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di era modern.

DAFTAR REFERENSI

- Fajarriny, E., & Sunarya, Y. Y. (2021). Motif tenun sebagai bentuk bahasa rupa dari masyarakat suku Mbojo di Bima Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Rupa*, 6(1).
- Guslinda, & Kurniawan, O. (2016). Perubahan bentuk, fungsi dan makna tenun songket Siak pada masyarakat Melayu Riau. *Jurnal Pigur*, 5(1), April–September.
- Haliza, H., Sari, R. I., & Nurhayati, L. (2023). Implementasi nilai-nilai songket dan tanjak di TK/KB Cempaka Desa Koto Sentajo. *Bhakti Nagori: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 109–116.
- Negara, I. B. K. D. S., & Wirawan, I. P. P. (2021). Identifikasi kecocokan motif tenun songket Jembrana dengan metode Manhattan Distance. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komputer*, 7(2).
- Putri, A. D. (2020). Pelestarian kain tradisional sebagai identitas budaya lokal. *Jurnal Seni dan Budaya*, 12(1), 45–52.
- Riski, U. B. (2023). Makna simbolik motif Naga Besaung pada kain songket di Kota Palembang (Studi kasus Fikri Songket). *Jurnal Nivedana*, 4(1), Juli.
- Rohisa, D., & Haryana, W. (2022). Desain motif batik Cimahi sebagai identitas budaya (Kajian antropologi). *Jurnal Brikolase*, 1(14), Juli.
- Sari, M. (2019). Inovasi produk fashion berbasis kain tradisional dalam pengembangan UMKM. *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 4(1), 23–30.
- Sukma, A. Y. (2024). Seni kerajinan tenunan songket Melayu di Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Brikolase Online*, 16(1).
- Wulandari, N., & Rahmawati, S. (2021). Minat generasi muda terhadap warisan budaya di era modernisasi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(2), 101–110.